

EFEKTIVITAS PEMBERIAN VIDEO EDUKASI STUNTING TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL DALAM PENCEGAHAN STUNTING

Ayuk Naimah¹, Ulfa Hari Andini²

¹Dosen Prodi Kebidanan Universitas Bakti Indonesia

²Dosen Prodi Kebidanan Universitas Bakti Indonesia

Email: ayuknaimah@gmail.com dan Ulvahrdn@gmail.com

ABSTRAK

Untuk mencegah stunting, langkah-langkah preventif bisa dimulai sejak kehamilan dini dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perubahan perilaku ibu. Kekurangan asupan energi selama kehamilan dapat berpotensi menyebabkan stunting pada anak yang lahir. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas video edukasi mengenai stunting kepada ibu hamil dalam meningkatkan pengetahuan terhadap pencegahan stunting di Puskesmas Tegaldlimo Banyuwangi, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimental* dengan desain *pretest-posttest* dan kelompok kontrol. Populasi yang diteliti adalah ibu hamil yang mendapatkan perawatan di puskesmas Tegaldlimo Banyuwangi. Sampel diambil dengan metode *non probabilistik* sebanyak 36 orang. Hasil penelitian dianalisis secara bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menerima video edukasi memiliki *P-value* sebesar 0.000 ($< \alpha$), sedangkan kelompok kontrol memiliki *P-value* sebesar 0.001 ($< \alpha$). Ditemukan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki keterkaitan yang erat, di mana pengetahuan yang baik berdampak positif pada pengetahuan yang mendukung tindakan preventif. Penggunaan media audio visual sebagai alat pembelajaran dapat membantu mempermudah akses masyarakat terhadap informasi yang relevan. Selain itu, pendidikan kesehatan menggunakan video mampu menciptakan perubahan signifikan dalam pengetahuan dan sikap ibu terkait stunting, dan ini memperkuat kepentingan dalam mempromosikan kesehatan masyarakat.

Kata Kunci : Stunting, Ibu Hamil, Media Video

PENDAHULUAN

Saat mengandung, penting untuk memerhatikan asupan gizi ibu, karena hal ini dapat berdampak pada pertumbuhan janin. Dalam kata lain, kualitas bayi yang dilahirkan sangat tergantung pada kondisi gizi ibu sebelum dan selama kehamilan. Salah satu isu gizi ibu hamil yang saat ini umum adalah kurangnya asupan energi kronis, yang dapat berpotensi menyebabkan stunting pada anak yang dilahirkan.

Stunting dapat terjadi selama kehamilan karena kurangnya asupan gizi, pola makan yang tidak sesuai, dan kualitas makanan yang rendah, yang semuanya dapat menghambat pertumbuhan. Stunting, yang juga disebut kurang gizi kronis, adalah bentuk kegagalan pertumbuhan dan merupakan masalah kesehatan global (Adib Chidillah et al., 2019; Ekayanthi & Suryani, 2019).

Stunting tidak hanya memengaruhi pertumbuhan, tetapi juga memiliki dampak signifikan pada pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas pertumbuhan dan perkembangan seorang anak sangat dipengaruhi oleh status gizi ibunya selama masa kehamilan. Periode penting ini dikenal sebagai 1000 Hari Pertama Kehidupan, dan masalah gizi yang dialami oleh anak selama periode ini dapat memiliki dampak permanen (Nikmah et al., 2021; Yulastini et al., 2022).

Menurut Standar Pertumbuhan Anak dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), stunting dapat diukur melalui indeks panjang badan dibandingkan dengan umur (PB/U) atau tinggi badan dibandingkan dengan umur (TB/U) dengan menggunakan skala z-score. WHO juga melaporkan bahwa prevalensi global stunting pada balita mencapai 22%, yang setara dengan 149,2 juta anak pada tahun 2020. Di Indonesia, pada tahun yang sama, perkiraan prevalensi stunting menurun menjadi 26,92%, menunjukkan penurunan sebesar 0,75% dibandingkan dengan tahun 2019 (27,67%). Meskipun terjadi penurunan, upaya strategis dan komitmen keras tetap diperlukan untuk mencapai target penurunan prevalensi stunting yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021, yaitu mencapai 14% pada tahun 2024. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan upaya untuk mengurangi prevalensi stunting sebesar 2,7% setiap tahun (Kemenkes, 2020).

Dalam praktiknya, terdapat fenomena di lapangan yang menunjukkan bahwa masih banyak ibu hamil yang enggan menjalani pemeriksaan kehamilan secara berkala oleh tenaga medis. Sebaliknya, mereka lebih memilih melahirkan di lingkungan rumah dengan dukun kampung sebagai pendampingnya, dan seringkali tidak mematuhi aturan mengonsumsi tablet tambah darah atau makanan

bergizi selama kehamilan.

Beberapa studi telah menyoroti berbagai faktor yang dapat menyebabkan stunting. Salah satunya adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai stunting, seperti yang disampaikan dalam penelitian oleh Eltalia et al. (2022). Selain itu, Tafesse et al. (2021) mengidentifikasi faktor-faktor lain yang berperan dalam terjadinya stunting, seperti praktik pemberian ASI yang tidak tepat, jumlah anak balita dalam keluarga, dan tingkat pendidikan ibu. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Michael (2022), yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam prevalensi stunting, anemia, dan praktik pemberian ASI eksklusif ($p < 0,001$). Diperkirakan bahwa prevalensi stunting dan anemia lebih tinggi terjadi pada laki-laki, keluarga di pedesaan, ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah, dan keluarga berpenghasilan rendah, sesuai dengan temuan dari penelitian sebelumnya (Haile et al., 2016; Scheffler & Hermanussen, 2022; Tafesse et al., 2021).

Upaya pencegahan stunting seharusnya dimulai sejak awal kehamilan untuk mengurangi risiko stunting pada anak (Nurfatimah et al., 2021). Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi sejak dini guna meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perubahan perilaku orangtua, khususnya ibu hamil. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam promosi kesehatan adalah media edukasi, seperti lembar balik, leaflet, dan booklet, yang digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat (Listyarini et al., 2020; Pramono et al., 2023; Zahra et al., 2021). Penyampaian informasi dengan metode ini, termasuk penjelasan, demonstrasi, dan redemonstrasi, merangsang berbagai indera seperti penglihatan, pendengaran, perasaan, dan perilaku, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran (Juniah et al., 2020). Rudy Hartanto dan rekan (2018) menemukan peningkatan signifikan sebesar 26% dalam tingkat pengetahuan kader setelah mendapatkan edukasi berbasis media, dan hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Qona (2021) yang menunjukkan bahwa media video lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan kader dalam deteksi dini stunting (Rudy Hartono, Mira Andini, Dwi Sartika, 2018; Sartika & Purnanti, 2021).

Ketika memberikan edukasi mengenai stunting kepada ibu hamil,

pengalaman menunjukkan bahwa responsnya bervariasi. Ada ibu hamil yang sangat responsif dan paham terhadap informasi yang diberikan, sementara yang lain mungkin belum memiliki pemahaman tentang stunting. Ada juga kasus di mana beberapa ibu hamil enggan menerima edukasi, mungkin karena ingin segera pulang atau karena alasan lain, terutama setelah menunggu antrian untuk pemeriksaan kehamilan. Namun, edukasi mengenai stunting sangat penting, dan untuk memastikan pesan tersebut tersampaikan dengan baik, penggunaan media yang menarik, seperti video edukasi tentang pencegahan stunting bagi ibu hamil, adalah suatu hal yang penting untuk dipertimbangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimental* dengan desain *pretest-posttest* dan kelompok kontrol. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Banyuwangi selama bulan Januari hingga Februari tahun 2023. Populasi yang menjadi subjek penelitian adalah ibu hamil yang telah hamil sejak bulan Oktober hingga Desember tahun 2022, dengan jumlah sebanyak 129 orang. Sampel penelitian diambil dengan metode non probabilistik sampling, dengan menggunakan rumus Federer, sehingga terpilih 36 orang sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan kuesioner yang mencakup data pribadi responden, kuesioner pengetahuan untuk mengukur tingkat pengetahuan, dan kuesioner sikap untuk mengukur perubahan dalam sikap. Kuesioner pengetahuan diadopsi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Utari Lydia Gusti Utama di Poltekkes Kemenkes Bengkulu pada tahun 2021, dan telah melalui uji validitas serta reliabilitas. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *uji Wilcoxon* untuk mengevaluasi perbedaan nilai sebelum dan setelah intervensi diberikan kepada responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Berdasarkan Umur, Pendidikan, dan Paritas Responden

Karakteristik	Kriteria	N	%
Umur	< 20 tahun	2	2,8
	20-35 tahun	23	63,9
	>35 tahun	12	33,3
Pendidikan	SD	3	8,3

Paritas	SMP	5	13,9
	SMA	17	47,2
	Perguruan Tinggi	6	30,6
	P0	12	33,3
	P1	12	33,3
	P2	9	25,0
	P3	1	2,8
	P4	1	2,8

Sumber : Data Primer 2023

Pada tabel 1 didapatkan responden sebanyak 36 di wilayah kerja Puskesmas Tegaldlimo Banyuwangi dan diketahui sebagian besar dengan umur 20-35 tahun berjumlah 23 responden (63,3%). Pendidikan diketahui Sebagian besar responden dengan pendidikan SMA berjumlah 17 responde (47,2%). Pada Paritas diketahui sebagian besar responden dengan P0 dan P1 berjumlah 12 responden (33,3%).

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu hamil mengenai stunting di Puskesmas Tegaldlimo Banyuwangi

Pengetahuan	Pre Test Perlakuan	%	Post Test Perlakuan	%	Pre Test Kontrol	%	Post Test Konrol	%
Baik	5	22,7	14	77,7	10	55,5	12	66,6
Cukup	10	16,6	3	16,6	5	22,7	6	33,3
Kurang	3	5,55	1	5,55	3	16,6	3	16,6
Total	18	100	18	100	18	100	18	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada kelompok intervensi video yang telah diberikan edukasi stunting yang awalnya pengetahuan berkatagori baik sebanyak 5 (27,7%) menjadi 15 (77,7%), sedangkan yang menggunakan kelompok kontrol dari 10 (55,5%) menjadi 12 (66,6%).

Tabel 3 Perbedaan tingkat pengetahuan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

	Pre dan Post Test Perlakuan			Pre dan Post Test Kontrol		
	Rank N	Mean Rank	Sum of Rank	Rank N	Mean Rank	Sum of Rank
Negative Ranks	0	0,00	0,00	0	0,00	0,00
Positif Ranks	18	8,50	136,00	11	6,00	66,00
Ties	0			7		

Sumber: Uji Wilcoxon SPSS

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa bahwa terdapat 16 data positif dikelompok intervensi (Video) yang artinya ibu hamil mengalami peningkatan pengetahuan sesudah diberikan intervensi dengan rata-rata mean rank 8,50,

sedangkan pada kelompok Kontrol terdapat 11 data positif yang artinya ke 11 ibu hamil mengalami peningkatan pengetahuan dengan rata-rata mean rank 6,00.

Tabel 4 Efektifitas pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang stunting.

	Hasil Statistik Pre dan Post Test
Z	-3,562
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Sumber: Uji Wilcoxon SPSS

Berdasarkan tabel 4 *pre-test* dan *post-test* media video, didapati nilai $z = -3,562$ dan $p\text{-value} = 0,000$ dengan taraf yang signifikan $p\text{-value} 0,000 < 0,05$ yang artinya “Ha diterima” maka didapatkan kesimpulan media video memiliki efektifitas dalam memberikan pendidikan kesehatan pada ibu hamil tentang stunting di Puskesmas Tegaldlimo Banyuwangi.

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa setelah digunakan *pre-test* dan *post-test* menggunakan media video, terdapat perbedaan yang signifikan dengan nilai z sebesar $-3,562$ dan $p\text{-value}$ sebesar $0,000$. Dalam konteks $p\text{-value}$ yang lebih kecil dari $0,05$, kita dapat menyimpulkan bahwa "Ha diterima." Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media video efektif dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil tentang stunting di Puskesmas Tegaldlimo Banyuwangi.

Menurut Suriani Ginting dan rekan-rekannya (2022), hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan, sikap, dan praktik pencegahan stunting sebelum dan setelah penyuluhan menggunakan media audio visual, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$ yang lebih kecil dari $0,05$. Berdasarkan temuan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$) dalam pengetahuan, sikap, dan praktik sebelum dan setelah intervensi dengan media audio visual. Dengan demikian, diharapkan bahwa penggunaan media audio visual akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menyampaikan informasi kepada ibu hamil tanpa perlu mengatur waktu dan tempat pertemuan fisik. Selain itu, menyediakan media dalam bentuk file yang dapat diakses melalui perangkat android secara berulang-

ulang dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap pengetahuan (Suriani Ginting dkk, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Sety Julita pada tahun 2023 mengindikasikan perbedaan dalam tingkat pengetahuan sebelum dan setelah intervensi. Dalam penelitian tersebut, pengetahuan diukur melalui pengisian kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai p adalah 0,000, menandakan adanya perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan edukasi kesehatan dengan media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu batita tentang pencegahan stunting. Temuan serupa juga terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Arpina Fajarnita pada tahun 2023, di mana terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting sebelum dan setelah intervensi melalui media digital, dengan nilai p sebesar 0,005.

Hasil penelitian Trimbi Febri Sapta Putri dan Mitra pada tahun 2022 menunjukkan secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan dalam skor pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan setelah intervensi, dengan kesimpulan bahwa terjadi peningkatan dalam skor pengetahuan dan sikap ibu setelah pemberian video edukasi. Ini menunjukkan bahwa pemberian video edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam upaya pencegahan stunting (Putri & Mitra, 2022; Yulastini et al., 2022).

Terdapat keterkaitan yang erat antara pengetahuan dan sikap, di mana pengetahuan yang baik dapat memengaruhi sikap individu terhadap tindakan yang diambil. Edukasi melalui media memberikan pemahaman tentang perawatan yang benar terhadap balita untuk mencegah stunting. Penggunaan edukasi media dalam pencegahan stunting terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu, yang pada akhirnya dapat membantu mengurangi kejadian stunting di Indonesia (Raodah, 2023). Sebelum adanya penyuluhan, banyak ibu yang kurang memahami tentang stunting, dampaknya, faktor pemicu, dan cara penanggulangannya. Sebagian besar dari mereka juga tidak mampu memberikan

jawaban yang benar terkait isu tersebut. Oleh karena itu, edukasi mengenai stunting menjadi sangat penting untuk meningkatkan pemahaman ibu terhadap masalah ini. Penelitian ini menekankan pentingnya pengetahuan ibu sebagai peran utama dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting. Selain itu, edukasi tentang stunting tidak hanya ditujukan kepada ibu yang memiliki balita stunting, tetapi juga kepada dewasa muda, wanita usia subur, dan ibu hamil (Mohamad Sarpan Ibrahim, 2023).

Penelitian ini mengasumsikan bahwa memberikan informasi secara langsung adalah salah satu metode efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu. Selain itu, penggunaan media audio visual yang menarik dianggap dapat meningkatkan aksesibilitas pengetahuan dengan lebih mudah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang stunting di Puskesmas Tegaldlimo Banyuwangi. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan setelah penggunaan media video dalam penyuluhan. Ini menunjukkan bahwa metode ini dapat menjadi sarana yang berharga dalam memberikan informasi kepada ibu hamil tentang stunting, yang pada gilirannya dapat membantu mengurangi risiko terjadinya stunting pada anak-anak.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berharga mengenai stunting pada ibu hamil serta manfaat media video dalam meningkatkan pengetahuan dalam upaya pencegahan stunting. Bagi tempat penelitian, pemanfaatan media video dapat membantu menurunkan angka kejadian stunting. Ibu hamil diharapkan dapat memanfaatkan media video ini untuk meningkatkan pengetahuan mereka terkait stunting guna mencegahnya. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan perbandingan untuk penelitian mendatang, serta menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Juniah, Apriliawati, A., & Sulaiman, S. (2020). Media Booklet Dan Audiovisual Efektif Terhadap Pengetahuan Orangtua Dengan Balita Stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 60–65. <https://doi.org/10.52657/jik.v9i2.1217>
- Nurfatimah, N., Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S. B. M., & Longgupa, L. W. (2021). Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 97–104. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.475>
- Pramono, J. S., Hanye, M. L., & Nulhakim, L. (2023). The Effectiveness of Health Education Using Media Booklets and WhatsApp on Tuberculosis Patients at the Linggang Bigung Health Center , West Kutai Regency Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Booklet dan WhatsApp pada Penderita Tuberkulosis. 2(4), 1145–1156
- Rudy Hartono, Mira Andini, Dwi Sartika, B. U. H. (2018). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mencegah Stunting Melalui Edukasi Gizi Berbasis Media Di Kecamatan Biringkanaya Dan Mamajang. *Media Implementasi Riset Kesehatan*, 1(1), 22–24.
- Sartika, Q. L., & Purnanti, K. D. (2021). Perbedaan Media Edukasi (Booklet Dan Video) Terhadap Ketrampilan Kader Dalam Deteksi Dini Stunting. *Jurnal Sains Kebidanan*, 3(1), 36–42. <https://doi.org/10.31983/jsk.v3i1.6907>
- Zahra, A. S., Fitriani, S., & Yogaswara, D. (2021). Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Booklet tentang Stunting. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 123–128. <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v2i2.52427>
- Listyarini, A. D., Fatmawati, Y., & Savitri, I. (2020). Edukasi Gizi Ibu Hamil Dengan Media Booklet Sebagai Upaya Tindakan Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 73–83. <https://doi.org/10.31596/jpk.v3i1.70>